

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang masalah**

Laparotomi berasal dari dua kata terpisah, yaitu laparo dan tomi, Laparo sendiri berarti perut atau abdomen sedangkan tomi berarti penyayatan. Dengan demikian laparotomi dapat didefinisikan sebagai penyayatan pada dinding abdomen atau peritoneal. Istilah lain untuk laparotomi adalah celiotomi (Fossum, 2002). Laparotomi merupakan prosedur pembedahan yang melibatkan suatu insisi pada dinding abdomen hingga ke cavitas abdomen (Sjamsurihidayat dan Jong, 2010).

Menurut *World Health Organization (WHO)* dikutip dari Nurlela (2009) pasien laparotomi mengalami peningkatan sebanyak 15% tiap tahunnya, Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, menyebutkan jumlah kasus laparotomi di Indonesia meningkat dari 3,281 kasus pada tahun 2011 dan 3,625 kasus pada tahun 2014, persentase jumlah kasus laparotomi yang ditangani di rumah sakit pemerintah sebesar 38,5% sedangkan rumah sakit swasta sebesar 60,5% (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Masalah yang sering muncul pada saat selesai tindakan operasi laparotomi ialah nyeri, nyeri yang dirasakan klien pada luka bekas insisi yang disebabkan karena adanya stimulus nyeri pada daerah luka insisi yang menyebabkan keluarnya mediator nyeri yang dapat menstimulasi transmisi impuls sepanjang serabut saraf aferen nosiseptor ke substansi dan diinterpretasikan sebagai nyeri (Smeltzer & Bare, 2010). Selain dari stimulasi nyeri yang dirasakan klien, komplikasi yang bisa terjadi pada pasien pasca laparotomi adalah kelemahan sehingga pasien tidak toleran terhadap aktifitas sehari-harinya, resiko infeksi karena luka insisi post laparotomi dan pemantauan terhadap nutrisi dan diit setelah menjalani operasi (Muttaqin & Sari, 2011).

Nyeri merupakan kondisi berupa perasaan tidak menyenangkan bersifat sangat subyektif karena perasaan nyeri berbeda pada setiap orang dalam hal skala atau tingkatannya, dan hanya orang tersebutlah yang dapat menjelaskan

atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya (Aziz, 2006). Nyeri dapat memicu beberapa hormon stres seperti adrenokortikotropin, kortisol, katekolamin dan interleukin dan secara simultan dapat menurunkan pelepasan insulin dan fibrinolisis yang mengakibatkan memperlambatnya proses penyembuhan luka paska pembedahan (Williams & Kentor, 2008).

Nyeri yang berasal dari cedera juga dapat mengaktifasi saraf simpatis. Efek aktivasi saraf simpatis antara lain peningkatan frekuensi dan kekuatan kontraksi jantung, akhirnya peningkatan tekanan darah. Juga terjadi penurunan motilitas gastrointestinal yang dapat beresiko terjadinya gangguan pasase usus. nyeri juga berdampak negative terhadap mutu kehidupan (*quality of life*), nyeri menyebabkan pasien menderita, tidak mampu bergerak bebas, cemas, gelisah, susah tidur, perasaan tidak akan tertolong dan putus asa. Keadaan ini sangat mengganggu kehidupan normal pasien sehari-hari sehingga penatalaksanaan nyeri yang efektif tidak hanya mampu menghilangkan nyeri, mengurangi efek negative respon cedera namun juga dapat meningkatkan mutu kehidupan pasien sehingga kembali dapat menikmati kehidupan yang normal (Iqbal dkk. 2007).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri yaitu dengan manajemen nyeri yang di bagi dalam dua tindakan, yaitu tindakan farmakologi dan non farmakologi (Potter & Perry, 2010). Penatalaksanaan nyeri dengan tindakan non farmakologi merupakan metode yang lebih sederhana, murah, praktis, dan tanpa efek yang merugikan (Potter & Perry, 2010). Salah satu terapi nonfarmakologi yang dapat digunakan yaitu aromaterapi. Aromaterapi merupakan penggunaan ekstrak minyak esensial tumbuhan yang digunakan untuk memperbaiki *mood* dan kesehatan (Primadiati, 2002).

Menurut Sharma (2009) jenis-jenis aromaterapi yang sering digunakan beserta manfaatnya antara lain : Lavender (*Lavandula Angustifolia*), Kenanga (*Cananga Odorata*), Rosemary (*Rosemarinus Officinalis*), Cendana (*Santalum Album*), Mawar (*Rose Centifoda*), Kayu Putih (*Eucalyptus Globulus*). Aromaterapi lavender yang dipilih peneliti sebagai terapi mempunyai efek menenangkan, keseimbangan, sara nyaman, rasa keterbukaan dan keyakinan,

selain itu lavender juga dapat mengurangi rasa tertekan, stres, rasa sakit, emosi yang tidak seimbang, histeria, rasa frustrasi dan kepanikan, lavender bermanfaat mengurangi rasa nyeri, dan dapat memberikan relaksasi (sulistyowati,2008).

Mekanisme kerja perawatan aromaterapi dalam tubuh manusia berlangsung melalui dua sistem fisiologis, yaitu sirkulasi tubuh dan sistem penciuman. Wewangian dapat mempengaruhi kondisi psikis, daya ingat, dan emosi seseorang. Aromaterapi lavender mempunyai efek menenangkan, keseimbangan, rasa nyaman, rasa keterbukaan dan keyakinan, selain itu lavender juga dapat mengurangi rasa tertekan, stres, rasa sakit, emosi yang tidak seimbang, histeria, rasa frustrasi dan kepanikan, lavender bermanfaat mengurangi rasa nyeri, dan dapat memberikan relaksasi (sulistyowati,2008).

Teknik distraksi mendengarkan ayat suci Al-Quran dapat juga diberikan kepada pasien untuk menurunkan intensitas nyeri. Pemberian Terapi bacaan Al-Quran terbukti mengaktifkan sel-sel tubuh dengan mengubah getaran suara menjadi gelombang yang ditangkap oleh tubuh, menurunkan stimulasi reseptor nyeri dan otak terangsang mengeluarkan analgesik opioid natural endogen. Opioid ini bersifat permanen untuk memblokir nociceptor nyeri. Bacaan Al-Quran juga memberikan efek distraksi dan relaksasi pada post operasi sebagaimana terapi musik (Turner, et al, 2011)

Penelitian yang dilakukan Argi dkk (2013) yang berjudul pengaruh aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri pada pasien Pasca operasi di Rumah Sakit Dustira Cimahi terbukti mampu menurunkan intensitas nyeri, dengan hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,001 dengan taraf signifikan p value  $< \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ). Penelitian selanjutnya oleh Ratna dkk (2012) dengan judul penurunan intensitas nyeri akibat luka post sectio caesarea setelah dilakukan latihan teknik relaksasi pernapasan menggunakan aroma terapi lavender di rumah sakit Al Islam Bandung, aroma terapi juga terbukti dapat menurunkan intensitas nyeri, dengan hasil uji wilcoxon didapatkan  $p = 0,000$  dengan taraf signifikan  $\leq 5$ ,

Penelitian dengan menggunakan terapi murottal Alquran oleh Eldessa dkk (2014) berjudul terapi *murottal* efektif menurunkan tingkat nyeri dibanding

terapi musik pada pasien pascabedah terbukti juga dapat menurunkan intensitas nyeri, didapatkan ( $p = 0,168$ ) dengan taraf signifikan  $p$  value ( $0,05$ ). Pengaruh teknik nafas dalam dan murrotal terhadap skala nyeri sesudah perawatan luka pada pasien *post* operasi di RSUD Muhammadiyah Bantul oleh Ardhina (2016) nyeri juga terbukti turun atau menghilang, dengan nilai Sig.  $p = 0,656$ . penelitian lainnya juga pada pasien *post open reduction internal fixation* (ORIF) Di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta oleh Nurul (2015) terapi murotal juga terbukti bisa menurunkan intensitas nyeri, dengan hasil  $p = 0,05$  diperoleh nilai  $p = 0,000$  sehingga  $p > 0,05$ .

Studi pendahuluan pada RS Roemani Muhammadiyah Semarang didapatkan data 20 pasien *post* laparatomi selama bulan Januari 2018, Fenomena yang didapat pada hasil wawancara dengan kepala ruangan rawat inap bedah menyebutkan bahwa terapi murotal dan aromaterapi lavender belum pernah diberikan kepada pasien *post* op laparatomi sebagai terapi non farmakologi untuk mengatasi nyeri. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai dua variabel independen yaitu terapi murotal dan aromaterapi lavender tersebut dengan cara menerapkan kedua terapi secara bersamaan tanpa berkolaborasi dengan terapi farmakologi, untuk menurunkan intensitas nyeri pasien *post* op laparatomi.

Melihat dari data dan penelitian sebelumnya tentang pengaruh terapi alquran terhadap intensitas nyeri maupun pemberian aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh dalam menurunkan intensitas nyeri. Peneliti memilih lavender sebagai aromaterapi salah satunya mudah didapatkan dan alquran adalah sebagai kitab suci tuntunan hidup umat Islam selain menurunkan nyeri insyaallah mendengarkan murotal dapat menambah pahalah, Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai terapi murotal dan aromaterapi lavender untuk menurunkan intensitas nyeri pasien *post* op laparatomi.

## B. Rumusan masalah

Masalah yang paling banyak terjadi pada pasien paska laparatomi adalah nyeri yang dirasakan klien pada luka bekas insisi yang disebabkan karena adanya stimulus nyeri pada daerah luka insisi, Adanya luka yang menyebabkan nyeri tersebut membuat pasien merasa cemas untuk melakukan mobilisasi dini sehingga pasien cenderung untuk berbaring. Nyeri akut setelah pembedahan mayor setidaknya-tidaknya mempunyai fungsi fisiologis positif, berperan sebagai peringatan bahwa perawatan khusus harus dilakukan untuk mencegah trauma lebih lanjut pada daerah tersebut. Nyeri setelah pembedahan normalnya dapat diramalkan hanya terjadi dalam durasi yang terbatas, lebih singkat dari waktu yang diperlukan untuk perbaikan alamiah jaringan-jaringan yang rusak, dengan banyaknya data operasi lapara tomi dan nyeri pada pasien post op laparatomi yang berfariatis dan dengan berbagai pilihan untuk pengananan nyeri maka dapat dideskripsikan sebagai berikut : Adakah pengaruh terapi murotal dan aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri pasien post op laparatomi?

## C. Tujuan peneitian

### 1. Tujuan umum

Mengetahui Pengaruh terapi murotal dan aromaterapi lavender terhadap nyeri pasien post op laparatomi.

### 2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden pasien post operasi laparatomi sebelum intervensi meliputi (usia, jenis kelamin,).
- b. Mendeskripsikan intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi murotal dan aromaterapi lavender.
- c. Menganalisa pengaruh terapi murotal dan aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri pasien post op laparatomi.

#### **D. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi rumah sakit

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi dalam penyusunan Standar Prosedur Operasional (SPO) pada intervensi pasien yang mengalami nyeri post operasi laparatomi.

2. Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan pembuatan intervensi keperawatan dalam intervensi nyeri post operasi laparatomi.

3. Bagi pendidikan dan ilmu keperawatan

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan serta merupakan informasi dalam memberikan intervensi mandiri keperawatan dalam menangani pasien yang mengalami nyeri post operasi laparatomi.
- b. Data dan hasil penelitian dapat dimasukkan dalam kurikulum dan dintegrasikan dengan mata ajar KMB dalam mengatasi nyeri post operasi laparatomi.

## E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

Penelitian	Judul	Metode	Hasil
Virgona	Pengaruh aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri pada pasien Pasca operasi di rumah sakit dustira cimahi	Penelitian ini menggunakan desain <i>pre-eksperimental</i> dengan bentuk rancangan <i>one group pretest-posttest design</i>	Hasil uji statistik didapatkan nilai $p$ value 0,001 berarti ada perbedaan intensitas nyeri antara sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender, dengan taraf signifikan $p$ value $< \alpha$ ( $\alpha = 0,05$ ).
Pratiwi	Penurunan intensitas nyeri akibat luka post sectio caesaria setelah dilakukan latihan tehnik relaksasi pernapasan menggunakan aroma terapi lavender dirumah sakit al ilsam bandung.	Penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>Quasy-experiment</i> rancangan penelitian <i>one grup pre test post test</i>	Uji wilcoxon didapatkan $p = 0,000$ dengan taraf signifikan $\leq 5$ , yang berarti ada perbedaan yang signifikan dari intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan latihan tehnik relaksasi pernapasan menggunakan aroma terapu lavender.
Nurul	Pengaruh terapi murottal juz 'amma Terhadap tingkat nyeri pada pasien post <i>Open reduction internal fixation</i> (orif) Di rs pku muhammadiyah Yogyakarta	Metode penelitian <i>pre eksperiment</i> dengan pendekatan <i>one group pre-test post-test design</i> .	Analisis <i>paired t-test</i> menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi $p = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,000$ sehingga $p > 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh terapi
Eldessa	Terapi <i>murottal</i> efektif menurunkan tingkat nyeri Dibanding terapi musik pada pasien pascabedah	Penelitian kuasi eksperimen dengan pendekatan <i>Pretest-Posttest Control Group</i>	murottal Juz 'Amma yang signifikan terhadap penurunan nyeri pada pasien post ORIF di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
Arhdina	Pengaruh teknik nafas dalam dan murrottal terhadap skala nyeri sesudah perawatan luka padpasien post operasi di rsu pku	<i>Quasi-eksperimen</i> dengan pendekatan <i>two group pre-test and posttestt design</i> .	Terdapat pengaruh teknik nafas dalam dan murrottal terhadap skala nyeri sesudah perawatan

Penelitian	Judul	Metode	Hasil
Wiji	muhammadiyah bantul		luka pada pasien <i>post</i> operasi dengan nilai Sig. $p= 0,000$ . Tidak ada perbedaan bermakna antara teknik nafas dalam dan murrotal terhadap skala nyeri sesudah perawatan luka pada pasien <i>post</i> operasi dengan nilai Sig. $p= 0,656$ .
	Pengaruh distraksi audio: murottal al-qur'an Terhadap penurunan nyeri pasien <i>post</i> operasi Sectio caesarea di rs pku muhammadiyah Gombong	Penelitian ini menggunakan <i>quasi-eksperimental</i> dengan rancangan <i>one group pre-post test design</i> . Metode	Setelah diberikan distraksi audio: murottal Al-Qur'an dari 31 responden 23 orang (74.2%) mengalami nyeri ringan, dan 8 orang (25.8%) mengalami nyeri sedang. Ada pengaruh dan perbedaan setelah diberikan distraksi audio: murottal Al-Qur'an dengan nilai $p<0.05$ dan $p=0.000$ pada signifikasi 95%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya selain terletak pada tempatnya yaitu di RS Roemani Muhammadiyah Semarang :

1. Sempel dari penelitian ini diambil dari intensitas nyeri pasien post op laparatomi, penelitian ini dilakukan untuk menurunkan intensitas nyeri pasien post op laparatomi
2. Variabel dari penelitian ini terapi murotal dan aromaterapi lavender, dengan variabel terikat intensitas nyeri pasien post op laparatomi.
3. Metode yang dilakukan adalah *Quasy* eksperimen dengan mengkombinasikan dua terapi, yaitu terapi murotal dan aromaterapi lavender.